



PERAN GURU KREATIF DALAM MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NADHATUL ULAMA MEDAN

THE ROLE OF CREATIVE TEACHERS IN OVERCOMING STUDENTS' LOW INTEREST IN LEARNING AT NADHATUL ULAMA ELEMENTARY SCHOOL MEDAN

Suyit Ratno¹, Nazwa Salsabila², Andini Putri³, Noviana Br. Barus⁴, Abel Siti Aulia⁵, Nabila Syafitri⁶, Nabila Cahyani⁷, Rihadatul Aisy⁸, Natachya S.W Simamora⁹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: Salsabilanazwa823@gmail.com¹, andiniputri1369@gmail.com², noviananbarus998@gmail.com³, Abelsiti462@gmail.com⁴, nsyaqih@gmail.com⁵, nabilamhswunimed@gmail.com⁶, rihadatulsitorus@gmail.com⁷, natachyasimamora@gmail.com⁸

Article Info

Article history :

Received : 28-09-2025

Revised : 29-09-2025

Accepted : 01-10-2025

Published : 03-10-2025

Abstract

One of the main challenges in the learning process in elementary schools, including at Nahdlatul Ulama Elementary School in Medan, is the lack of student interest in learning. Various elements, such as monotonous learning methods, limited facilities, and an unsupportive learning environment, contribute to this problem. The purpose of this study is to explain the role of creative teachers in overcoming low student interest in learning by using creative and engaging learning strategies. Qualitative descriptive research was used, with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that creative teachers can increase student interest in learning by using various learning media, contextual strategies, and fun learning activities. In addition, it was proven that teachers who are creative in creating an interactive classroom atmosphere and building positive relationships with students succeed in encouraging students to actively participate in education. These results show the importance of the role of creative teachers in creating meaningful and enjoyable learning experiences that can increase students' interest in education in elementary schools.

Keywords: *creative teachers, learning interest, learning strategies*

Abstrak

Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, termasuk di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Medan, adalah kurangnya minat siswa dalam belajar. Berbagai elemen, seperti metode pembelajaran yang monoton, fasilitas yang terbatas, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung, berkontribusi pada masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru kreatif dalam mengatasi minat belajar siswa yang rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang kreatif dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, strategi kontekstual, dan aktivitas belajar yang menyenangkan. Selain itu, terbukti bahwa guru yang kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif dan membangun hubungan yang positif dengan siswa berhasil mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru kreatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Guru Kreatif, Minat Belajar, Strategi Pembelajaran*



PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing dibentuk sebagian besar melalui pendidikan. Dalam pendidikan dasar, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan minat, keinginan, dan sikap belajar yang positif. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mencari informasi, dan berpikir kritis. Semua ini akan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan.

Namun, pada kenyataannya, salah satu masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia, termasuk di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Medan, adalah rendahnya minat belajar. Siswa tidak terlalu tertarik untuk mengerjakan tugas atau membaca buku pelajaran, cenderung menjadi pasif saat belajar, dan cepat bosan adalah bukti dari fenomena ini.

Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi minat belajar siswa yang rendah. Faktor internal termasuk kurangnya motivasi, minat pribadi, atau kesulitan memahami materi pelajaran. Faktor eksternal termasuk metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, keterbatasan fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar yang tidak nyaman. Siswa kadang-kadang jenuh karena pelajaran hanya berfokus pada ceramah atau hafalan tanpa pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Kondisi ini dapat berdampak buruk pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa jika dibiarkan.

Guru, sebagai pusat pendidikan, memiliki peran yang sangat strategis dalam menghadapi masalah tersebut. Guru bukan hanya menyampaikan pelajaran; mereka juga membuat pengalaman belajar yang menarik untuk siswa dan menumbuhkan minat mereka. Guru yang inovatif harus membuat strategi pembelajaran baru, menggunakan media yang menarik, dan membuat kelas interaktif.

Penggunaan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi digital, pendekatan berbasis permainan (game-based learning), dan penggabungan kegiatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah semua cara yang dapat membuat pembelajaran tidak hanya menjadi kewajiban tetapi juga menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Sebagai institusi pendidikan dasar, Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Medan menghadapi masalah yang sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi mereka harus berubah untuk memenuhi persyaratan siswa dan perkembangan zaman. Untuk mengatasi minat belajar yang rendah dari siswa, guru di sekolah tersebut diharapkan dapat menerapkan kreativitas dalam setiap proses pembelajaran. Untuk membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna, gunakan pendekatan kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek, menggunakan media digital dan visual, dan melakukan aktivitas kelompok yang kolaboratif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru kreatif dalam mengatasi minat belajar yang rendah di siswa di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Medan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan, terutama untuk membantu guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan membuat strategi pembelajaran yang berbeda. Dengan pemahaman yang lebih besar tentang pentingnya kreativitas guru, diharapkan sekolah dasar dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki rasa ingin tahu



yang besar, minat yang besar dalam belajar, dan keinginan untuk terus berkembang sepanjang hayat.

Pembelajaran kreatif tidak hanya sekadar memberikan materi, melainkan juga mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui berbagai metode yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Csikszentmihalyi (1996), kondisi "flow" yang muncul saat seseorang terlibat secara penuh dalam aktivitas kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran kreatif menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang.

Selain itu, menurut Guilford (1967), kreativitas merupakan kemampuan kognitif yang dapat diasah melalui stimulasi belajar yang tepat. Pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan kreativitas akan membantu peserta didik dalam menghasilkan ide-ide orisinal serta solusi yang inovatif dalam menghadapi berbagai persoalan. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia yang semakin kompleks dan dinamis, di mana kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi sangat krusial.

Dalam konteks gaya pengajaran zaman now, pendekatan yang menggabungkan teknologi digital seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, multimedia interaktif, serta platform pembelajaran daring, memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Menurut Selwyn (2012), teknologi dalam pembelajaran bukan sekadar alat bantu, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Guru sebagai pengelola kelas digital harus mampu memanfaatkan teknologi ini secara efektif agar proses pembelajaran berjalan interaktif dan menarik.

Lebih lanjut, gaya pengajaran modern juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa selain aspek kognitif. Menurut Zins, Weissberg, Wang, dan Walberg (2004), pengembangan aspek sosial-emosional dalam pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik dan kematangan pribadi siswa. Dengan demikian, guru perlu mengintegrasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya menstimulus kreativitas dan intelektualitas, tetapi juga membangun empati, kolaborasi, dan komunikasi efektif di antara peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus untuk menggambarkan secara mendalam peran guru kreatif dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Medan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar secara nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari seorang guru kelas dan siswa di sekolah tersebut. Guru dipilih karena memiliki peran utama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa diteliti untuk mengetahui respon dan tingkat minat belajar mereka. Penelitian dilaksanakan langsung di lingkungan kelas sehingga kondisi yang diamati sesuai dengan situasi sebenarnya.



Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat strategi pembelajaran yang digunakan guru serta respon siswa selama proses belajar mengajar. Wawancara dilaksanakan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman, kendala, serta pandangan mereka terhadap pembelajaran. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, perangkat pembelajaran, nilai siswa, dan foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana peran guru kreatif mampu membantu mengatasi rendahnya minat belajar siswa di sekolah dasar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan beberapa cara bagaimana guru dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan metode yang paling efektif dalam mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, populasi tidak hanya mencakup siswa, tetapi juga objek dan benda-benda lain yang terlibat dalam pembelajaran. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan analisis pra penelitian dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa berdasarkan wawancara dengan guru kelas V mengenai peran guru dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Desain dan langkah-langkah observasi yang akan digunakan juga diuji oleh peneliti. Hasilnya, tahapan dan desain penelitian tersebut dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan wawancara dengan guru kelas V, siswa kelas V di SD Yayasan Perguruan Nadhatul Ulama Medan masih kurang kreatif dan inovatif, sehingga guru perlu berperan aktif dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa selama pembelajaran.

Dalam kegiatan observasi, peneliti menyadari bahwa guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa selama proses pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan membantu siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu, mereka memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa agar dapat mengembangkan ide-ide kreatif mereka.

Peran guru sangat vital dalam memupuk orisinalitas dan kreativitas siswa di dalam kelas. Tidak hanya memberikan pengetahuan, guru juga bertindak sebagai fasilitator, penginspirasi,



dan pembimbing yang membantu siswa mengasah kemampuan berpikir inovatif, bekerja sama dalam tim, serta berpikir secara kreatif.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada sejumlah temuan yang dapat menggambarkan fungsi guru dalam mempromosikan kreativitas dan inovasi siswa. Temuan pertama adalah peran guru sebagai pendukung dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa selama proses pembelajaran. Sebagai pendukung, posisi guru sangat krusial dalam mendorong kreativitas serta inovasi siswa.

Menurut seorang guru kelas V di Yayasan Perguruan Nadhatul Ulama, terdapat beberapa metode untuk mendorong kreativitas dan inovasi siswa, yang pertama adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi siswa. Dalam kapasitasnya sebagai pendukung, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer yang aman bagi siswa agar mereka dapat mengungkapkan gagasan tanpa rasa takut akan penilaian atau kritik. Suasana belajar yang mendukung menjadi faktor utama dalam merangsang gagasan kreatif siswa karena mereka merasa nyaman untuk berinovasi dan bereksplorasi (Rahman, 2020). Dengan adanya suasana yang terbuka, siswa dapat berpikir lebih kreatif dan inovatif.

Yang kedua adalah menerapkan metode pembelajaran yang mendorong kemandirian berpikir siswa. Sebagai pendukung, guru perlu memberikan bimbingan dan bukan sekadar instruksi seperti dalam pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Proses ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan mengembangkan kreativitas mereka melalui eksplorasi isu nyata (Yusuf Aditya: 2022).

Temuan ketiga adalah memberikan umpan balik yang positif untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebagai pendukung, guru harus menyediakan umpan balik yang mendukung perkembangan gagasan kreatif siswa. Umpan balik positif dari guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus bereksperimen dengan ide-ide baru (Irawan:2023). Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir siswa, sehingga mereka merasa diapresiasi dan didukung.

Walaupun peran guru sangat penting dalam meningkatkan kreativitas, tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga menghadapi tantangan dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Salah satunya adalah rasa takut siswa untuk mengambil risiko dan mencoba hal baru karena takut akan kegagalan. Mereka mungkin khawatir bahwa kegagalan akan berdampak buruk terhadap penilaian atau reputasi mereka di mata teman-teman. Guru juga perlu membuat siswa merasa nyaman di ruang yang aman agar mereka berani mencoba ide-ide baru tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti dana, peralatan, atau ruang kreatif juga dapat menjadi hambatan dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa.

Jika sekolah tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ini, guru mungkin akan kesulitan dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat mendukung kreativitas dan inovasi. Terakhir, perbedaan individual siswa harus diperhatikan. Setiap siswa memiliki keunikan dan metode belajar yang berbeda. Tantangan bagi guru adalah bagaimana mengakomodasi perbedaan ini serta mendorong kreativitas dan inovasi di setiap siswa. Guru perlu merancang



strategi pembelajaran yang fleksibel agar memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan penginspirasi yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berpikir secara mandiri, serta berani mengemukakan pendapat. Dalam konteks pembelajaran di kelas V SD Yayasan Perguruan Nahdlatul Ulama Medan, ditemukan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal kreativitas dan inovasi siswa, yang mana hal ini memerlukan perhatian dan intervensi aktif dari guru. Melalui observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai media, metode interaktif, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam berpikir kritis serta kreatif. Guru yang mampu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menerapkan metode yang sesuai dan menyenangkan, berperan penting dalam memfasilitasi tumbuhnya potensi kreatif dalam diri siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai agen perubahan di kelas menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dan inspiratif, demi mencetak generasi yang mampu berpikir inovatif di masa depan.

SARAN

Dari hasil temuan penelitian tersebut, disarankan agar guru lebih aktif dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas siswa secara optimal. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan profesionalnya dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau forum diskusi pendidikan guna memperkaya wawasan dan kemampuan pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa saat ini. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif semata, melainkan juga memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi, berkreasi, dan bekerja sama dalam suasana yang mendukung serta tidak membatasi ide-ide baru. Sekolah sebagai institusi pendidikan juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap, serta mendorong kolaborasi antar guru dalam merancang kegiatan belajar yang lebih variatif dan bermakna. Di samping itu, penting juga adanya sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membentuk budaya belajar yang mendorong eksplorasi dan inovasi sejak dini. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat serta lingkungan belajar yang mendukung, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammara, N. (2025). Penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ihsan*, 2(2025).
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/886>
- Anwar, N., Romadhon, T. N., Sandro, A., & Khikmawanto, K. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator.



- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini. Khirani, 3(1), 209-219. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/1622>.
- Hamalik, O. (2018). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2019). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imamah, N. (2021). Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biotik dan Abiotik Bagi Siswa . digilib uinkhas, 144.
- Munandar, U. (2017). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmah, A. H., & Nurtamam, M. E. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran di SDN Kraton 1 Bangkalan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(1), 292. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>
- Sardiman, A. M. (2019). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2020). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.
- Widodo & Wahyudin. (2020). Pemiliha Media Pembelajaran Matematika untuk Siswa SMP. Jurnal Literasi Digital, 45-55.
- Yusuf, R., & Aditya, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemandirian berpikir siswa. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 12(1), 30-40.